

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang dihadapi di dunia pendidikan adalah lemahnya kualitas proses pembelajaran, dimana peserta didik kurang mampu mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat tanpa menghubungkan informasi dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika peserta didik tersebut lulus dari sekolah, mereka hanya pintar secara teoritis.

Proses pembelajaran biasanya dilakukan di sekolah dengan asumsi bahwa guru sebagai sentral pendidikan, berarti guru dituntut mampu menyalurkan ilmunya terhadap peserta didik dengan model pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar yang diajarkan seorang guru dalam kelas. Apabila guru kurang tepat memilih model pembelajaran, maka siswa menjadi kurang mengerti akan pembelajaran yang diberikan sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

Salah satu tugas seorang guru adalah untuk membelajarkan siswa, dimana siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Namun kenyataannya masih banyak guru yang menggunakan model konvensional (ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas) dimana guru menerangkan dan siswa mendengar dan mencatat, sehingga sering ditemui minimalnya keterlibatan siswa dalam belajar di kelas yang menyebabkan siswa bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu

sajian guru. Keadaan seperti ini menimbulkan kebosanan siswa yang mengakibatkan kurangnya keaktifan siswa dalam belajar dan rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran tertentu. Oleh karena itu untuk menyajikan suatu pokok bahasan tertentu, seorang guru dituntut untuk memiliki model yang sesuai. Atas dasar ini dapat dikatakan bahwa model pembelajaran sangat penting dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara pada tanggal 28 Januari 2015 dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Tiganderket menunjukkan bahwa masih rendahnya hasil belajar ekonomi pada semester sebelumnya. Dari daftar nilai yang diperoleh, nilai rata-rata siswa untuk mata pelajaran ekonomi masih rendah. Untuk semester ganjil pada tahun pembelajaran 2014/2015 masih dibawah 75. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran ekonomi adalah 75. Berdasarkan KKM tersebut terdapat 30% (15 siswa) yang telah memenuhi standar ketuntasan sedangkan sisanya 70 % (25 siswa) belum tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru selama ini terbukti kurang meningkatkan keaktifan, kemandirian, dan tanggung jawab individu yang menyebabkan kurang maksimalnya hasil belajar.

Dari hasil wawancara langsung dengan guru mata pelajaran ekonomi tersebut ia mengatakan bahwa selama mengajar di kelas ia selalu menggunakan metode konvensional. Yang mana masih terpaku pada metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan latihan/tugas. Kegiatan belajar mengajar hanya terfokus pada guru dan sebahagian besar waktu pelajaran digunakan siswa untuk mendengar dan mencatat penjelasan guru dan pada saat guru membuat kelompok diskusi hasilnya

juga tidak memuaskan karena siswa didalam kelompok tidak semuanya berperan aktif. Siswa juga enggan bertanya pada guru apabila ada materi yang tidak dimengerti. Siswa cenderung bertanya kepada teman sebangku atau teman yang duduk berdekatan dengannya tanpa ada arahan dari guru. Tentu itu akan menimbulkan keributan di dalam kelas yang berujung suasana pembelajaran tidak kondusif sehingga materi yang disampaikan guru tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Untuk mengatasi masalah diatas, sudah selayaknya guru melakukan inovasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru harus dapat memilih dan menentukan langkah-langkah yang tepat dalam memperbaiki pembelajaran khususnya memilih model pembelajaran yang digunakan agar siswa lebih mudah memahaminya serta lebih aktif dan kreatif. Salah satu alternatif yang memungkinkan dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran *discovery learning* yang diharapkan mampu mencapai keberhasilan pembelajaran, yakni meningkatkan motivasi dan menarik perhatian siswa sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *discovery learning* pertama sekali dikembangkan oleh Jerome S Bruner seorang ahli psikologi perkembangan dan ahli psikologi belajar kognitif . Bruner menganggap bahwa belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia dan dengan sendirinya memberikan hasil yang paling baik. Berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna (Dahar, 2011:79).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tiganderket T.P 2014/2015**”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar yang diperoleh pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Tiganderket T.P 2014/2015?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Tiganderket T.P 2014/2015?
3. Apakah model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Tiganderket T.P 2014/2015?
4. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Tiganderket T.P 2014/2015?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat pada penelitian ini, maka peneliti membatasi pada :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *discovery learning* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar siswa materi pelajaran permintaan dan penawaran uang pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Tiganderket T.P 2014/2015.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah” Apakah terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tiganderket T.P 2014/2015?”

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tiganderket T.P 2014/2015.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk peneliti, memperluas wawasan dan mengetahui efektivitas model pembelajaran *discovery learning*.
2. Untuk sekolah, sebagai informasi mengenai penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dan masukan dalam perbaikan mutu pendidikan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.
3. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi peneliti berikutnya yang melakukan penelitian selanjutnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini.